



Asuhan Keperawatan pada Pasien Luka Bakar Derajat II dengan Diagnosis Keperawatan Nyeri Akut

Tiara Mauliddiya Rachma Dini¹, Wahyudi Widada²

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, tiaramauliddiyarachmadini04@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Nyeri luka bakar ini merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan pada jaringan kulit. Nyeri yang tidak dapat tertangani dengan baik dapat menimbulkan disabilitas pada pasien hingga menjadi risiko infeksi. Tujuan: pada studi kasus ini bertujuan untuk membahas mengenai masalah pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat. Metode : studi kasus pada 2 pasien dengan luka bakar grade II B dengan luas luka bakar 18%. Hasil : pada pasien luka bakar ditemukan diagnosis nyeri akut dengan pemenuhan kebutuhan cairan. Menggunakan penanganan nyeri dengan teknik relaksasi napas dalam. Kebutuhan cairan yang digunakan ialah cairan ringer laktat (RL) dengan menggunakan rumus Park Land. Kesimpulan : perawatan pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut dilakukan secara holistik mulai dari pengkajian yang di dapatkan ialah luas luka bakar 18% di bagian perut 9% dan paha sebelah kiri 9%. Diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencendera fisik (terbakar) ditandai dengan pasien tampak meringis kesakitan. Dan pada intervensi terapeutik yang diberikan teknik relaksasi napas dalam. Pada evaluasi yang di dapatkan yakni nyeri pasien luka bakar derajat II dari skala 7 turun menjadi skala 3.

Keywords: Luka bakar, Nyeri akut, Teknik relaksasi nafas dalam

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i3.49>

*Correspondensi: Tiara Mauliddiya Rachma Dini, Wahyudi Widada

Email: tiaramauliddiyarachmadini04@gmail.com, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Received: 08-03-2024

Accepted: 18-04-2024

Published: 30-05-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Burn pain is an unpleasant sensation due to damage to skin tissue. Pain that cannot be managed properly can cause disability in the patient and become a risk of infection. Objective: This case study aims to discuss problems in nursing care for patients suffering from second degree burns with a nursing diagnosis of acute pain at the Kalisat Regional Hospital. Methods: case study of 2 patients with grade II B burns with a burn area of 18%. Results: In burnt patients a diagnosis of acute pain was found with fluid requirements met. Using pain management with deep breathing relaxation techniques. The fluid requirement used is Ringer's lactate (RL) fluid using the Park Land formula. Conclusion: treatment for patients with second degree burns with a nursing diagnosis of acute pain is carried out holistically starting from the assessment obtained, namely the extent of the burn is 18% in the abdomen 9% and the left thigh 9%. The nursing diagnosis of acute pain related to a physical inducing agent (burning) is characterized by the patient appearing to grimace in pain. And in the therapeutic intervention provided by deep breathing relaxation techniques. In the evaluation obtained, the patient's pain with second degree burns went from a scale of 7 down to a scale of 3.

Keywords: Burns, Acute pain, Deep breathing relaxation techniques

Pendahuluan

Luka bakar merupakan cedera kulit yang disebabkan gesekan benda panas dan bahan yang mengandung kimiawi dan arus listrik (Waladani et al., 2021). Di Indonesia angka kematian

akibat luka bakar masih tinggi sekitar 40% terutama diakibatkan oleh luka bakar berat. Luka bakar mayoritas yakni laki-laki dengan prevalensi 1,04% sedangkan perempuan hanya 1,02% (Herlianita et al., 2020). Luka bakar dapat memberikan efek psikologis maupun secara fisik bagi manusia, dengan trauma dan luka bakar pada bagian kulit. Karena bekas luka yang parah hingga membuat manusia tidak percaya diri. Kasus luka bakar banyak terjadi pada kegiatan rumah tangga seperti misalnya aktivitas memasak di dapur (Nofiyanto et al., 2020). Pengukuran untuk mengetahui luas luka bakar dapat menggunakan perhitungan Rule of Nine menilai total luas luka bakar. Pengukuran pada luas permukaan luka bakar untuk memperkirakan kebutuhan resusitasi cairan dengan pasien luka bakar yang kehilangan cairan akibat pengangkatan penghalang kulit (Cheah et al., 2018). Pemberian pertolongan pertama pada pasien yang mengalami luka bakar dengan tepat dapat mengurangi rasa nyeri, cedera, kecemasan serta komplikasi lainnya yang mungkin terjadi setelah mengalami luka bakar (Riaz et al., 2020). Nyeri pada luka bakar ini sangat tidak menyenangkan akibat kerusakan pada jaringan kulit. Jika nyeri tidak tertangani dengan baik dan tepat dapat menyebabkan disabilitas pada pasien (Zulfikar & Carolia, 2019). Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien (Stoica, 2020). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan bentuk asuhan keperawatan yang perlu diajarkan pada pasien bagaimana cara melakukan napas dalam untuk mengurangi rasa nyeri karena dapat membuat rasa cemas perlahan berkurang (Prameswari et al., 2023). Metode perawatan luka bakar bisa dengan perawatan luka modern dan perawatan luka konvensional. Pada kasus pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis nyeri akut ini metode perawatan yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yakni dengan teknik menggunakan kassa dan cairan NaCl yang dikompres kassa lembab dan dibalut dengan kassa kering (Stubbe, 2019; Xue, 2018). Metode perawatan ini harus sering mengganti balutan kassa untuk menjaga kelembapan pada luka bakar.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan Nyeri Akut yang melalui hasil dari pengkajian, mengumpulkan data, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan. Menggunakan dua klien dengan masalah masalah keperawatan nyeri akut. Asuhan Keperawatan ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Kalisat selama 3 hari pada tanggal 3 Oktober 2022 – 5 Oktober 2022 dan di Rumah Sakit dr.H.Koesnadi Bondowoso pada tanggal 20 Februari 2023 – 23 Februari 2023. Prinsip etik adalah etika yang berfungsi sebagai dasar yang bersifat kritis dan bersumber untuk menghormati harkat dan martabat manusia, berbuat baik, dan keadilan (Handayani, 2018). Prinsip etik diterapkan dalam penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga dipublikasikan. Keterangan lolos kaji etik pada Karya Tulis Ilmiah ini NO. 0232/KEPK/FIKES/VII/2023

Hasil dan Pembahasan

Pada kasus ini membahas dua klien. Hasil dari pengkajian yang didapatkan bahwa klien pertama yaitu Tn.L berusia 50 tahun berjenis kelamin laki-laki, klien kedua Ny.S berusia 68 tahun berjenis kelamin perempuan. ditemukan dengan data subyektif penelitian, klien 1 yakni Tn.L usia 50 tahun dan klien 2 Ny.S usia 68 tahun dengan diagnosa medis yang sama yaitu luka bakar derajat II nyeri akut. Hasil yang di peroleh pada klien 1 dan 2 ini dengan keluhan yang sama yakni sama-sama nyeri pada area luka bakar. Klien 1 dengan keluhan nyeri karena terkena tumpahan kuah bakso yang panas. Nyeri yang dirasakan pada bagian paha sebelah kiri dan bagian perut. Rasa nyeri dirasakan terus menerus seperti tergesek dan terasa panas, dengan skala nyeri 7. Lalu pada klien 2 keluhan nyeri luka bakar akibat ketumpahan minyak goreng panas pada wajah, lengan kanan dan kiri dan nyeri yang dirasakan terus menerus hingga klien sulit tertidur, rasa nyeri seperti tersayat dengan skala nyeri 6.

Pada hasil penelitian klien 1 Tn.L keadaan umum lemas, pada bagian kaki paha sebelah kiri dan bagian perut terbalut perban dan kaki terasa nyeri saat di gerakkan dengan klien yang terlihat meringis kesakitan. Luas luka bakar pada bagian paha 9% dan pada bagian perut 9%. Observasi TTV pada klien 1 : TD = 130/70 mmHg, N = 60x/menit, S = 36°C kesadaran klien composmentis dan klien tampak gelisah. Sedangkan klien 2 Ny.S keadaan umum lemas, pada bagian wajah luas luka bakar 4,5% dan lengan sebelah kanan 4,5% dan kiri 4,5% terasa nyeri hingga pasien meringis dan gelisah, luka bakar pada area wajah dan lengan klien terbalut perban. Observasi TTV : TD = 91/50 mmHg, N= 90x/menit, S = 37,6°C kesadaran klien composmentis, klien juga tampak gelisah karena rasa nyerinya. Keadaan pada kedua klien ini signifikan dikarena keduanya hampir terdapat persamaan keluhan pada gejala yang terjadi pada luka bakar (Chen, 2019; Markiewicz-Gospodarek, 2022). Klien 1 menurut data yang muncul yakni terlihat meringis kesakitan akibat rasa nyeri yang dirasakan dengan balutan perban pada area luka bakar, juga saat bagian paha digerakkan klien meringis kesakitan. Keadaan pada kedua klien ini signifikan dikarena keduanya hampir terdapat persamaan keluhan pada gejala yang terjadi pada luka bakar. Klien 1 menurut data yang muncul yakni terlihat meringis kesakitan akibat rasa nyeri yang dirasakan dengan balutan perban pada area luka bakar, juga saat bagian paha digerakkan klien meringis kesakitan (Pagano, 2019; Teoh, 2021). Klien 1 dan 2 dan ada perbedaan pada keduanya tetapi mempunyai diagnosa dan keluhan yang hampir sama.

Diagnosis keperawatan diperoleh dari hasil data pengkajian analisa data pada klien 1 dan klien 2 dengan diagnosa keperawatan yang sama dialami oleh keduanya yakni nyeri akut berhubungan dengan agen pencendera fisik (terbakar).

Perencanaan keperawatan yang akan di berikan kepada kedua klien tersebut sesuai dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan diagnosa medis luka bakar derajat II yang di tandai dengan karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri (Aksu, 2019; Nuutila, 2020). Perencanaan yang diberikan pada kedua klien dengan memberikan teknik relaksasai napas dalam untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami dan menurunkan rasa kecemasan pada klien terhadap rasa nyeri itu. Mengkolaborasikan dengan analgetik dan perawatan luka bakar yang mengganti balutan luka bakar. Intervensi yang di tetapkan oleh

SIKI berdasarkan kemampuan yang akan di capai oleh kedua klien. Jadi klien akan menjalankan implementasi dari intervensi keperawatan yang diberikan (Chhibber, 2020). Evaluasi pada hari ke-3 pada klien 1 adalah klien mengatakan tidak terasa nyeri, P = nyeri jika perban dibuka, Q = nyeri seperti sedikit tersayat, R = pada bagian paha sebelah kiri dan perut, S : skala nyeri 3, T = nyeri hanya kadang kadang, tekanan darah klien 1 128/86mmHg, nadi 64x/menit. Dari data evaluasi yang didapat pada klien 1 yakni pada hari pertama dan kedua hingga hari ketiga terdapat perbedaan yang semakin hari makin membaik dengan perkembangan yang didapat dari skala 7 turun hingga skala. Evaluasi pada hari ke-3 pada klien 2 adalah klien mengatakan nyeri sudah berkurang dan bisa sudah bisa tertidur dengan lega, P = nyeri terasa saat wajah menoleh dan lengan dibuat gerak, Q = nyeri seperti tersayat, R = pada bagian wajah dan lengan kanan dan kiri, S = skala nyeri 2, T = nyeri hanya beberapa waktu. Balutan perban pada wajah klien di buka (Dang, 2019). Dari data evaluasi yang di dapat pada klien 2 yakni sudah ada perkembangan lebih baik, rasa nyeri yang di rasakan sudah berkurang dari hari pertama hingga hari ketiga. Skala nyeri dari 6 hingga turun menjadi 2

Dilihat dari kedua klien 1 dan 2 masing-masing memiliki perkembangan yang baik, hanya beberapa keluhan saja yang dirasakan klien. Terlihat klien 2 Ny.S yang skala nyeri sudah menurun menjadi 2, dan perban pada wajahnya sudah dibuka hanya dengan diberikan salep burnazin (Hall, 2018; Qianqian, 2021). Terlihat perbandingan klien 2 yang lebih baik dari klien 1. Beberapa faktor yang terdapat pada klien 1 masih membutuhkan observasi lanjutan sehingga masalah teratasi sebagian dan dapat dilihat dari data pada evaluasi hari ke 3, namun setelah dilakukan obeservasi lanjutan maka akan mencapai masalah teratasi (Talukder, 2021; Tran, 2020). Semua perbedaan yang terjadi dapat di evaluasi dari berbagai faktor dan dilihat dari kenyataan teori dan kesenjangan teori yang terjadi sehingga dapat dilihat tahapan penyembuhan terhadap masing-masing klien dengan hasil yang teliti dan seksama.

Simpulan

Dari hasil studi kasus asuhan keperawatan pada klien Tn.L dan Ny.S dapat disimpulkan bahwa hasil pengkajian didapatkan klien Tn.L dan Ny.S mengalami luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut. Tn.L mengalami luka bakar dengan luas 18% dan Ny.S mengalami luka bakar dengan luas 13,5% yang dilakukan implementasi dengan memberikan teknik napas dalam, pemberian analgetik dan perawatan luka bakar mengganti balutan kassa. Selama 3 hari berturut-turut kedua klien mengalami penurunan nyeri akut pada luka bakar. Pada hari ke tiga skala nyeri yang dirasakan Tn.L menurun menjadi 3 dan skala nyeri pada Ny.S turun menjadi 2. Evaluasi keperawatan terhadap klien 1 dan klien 2 dengan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencendera fisik (terbakar) memperoleh hasil yang membaik dan perkembangan yang meningkat secara bertahap dalam proses setiap implemntasi dan evaluasinya. Kriteria hasil yang ingin di capai sudah memenuhi beberapa hasil yang di inginkan, sehingga masalah teratasi. Klien begitu

kooperatif dan mudah untuk diarahkan terhadap anjuran yang diberikan dengan begitu tahapan yang dilakukan lebih mudah untuk diselesaikan dalam proses penyembuhan..

Daftar Pustaka

- Aksu, N. B. (2019). Preparation and evaluation of QbD based fusidic acid loaded in situ gel formulations for burn wound treatment. *Journal of Drug Delivery Science and Technology*, 52, 110–121. <https://doi.org/10.1016/j.jddst.2019.04.015>
- Cheah, A. K. W., Kangkorn, T., Tan, E. H., Loo, M. L., & Chong, S. J. (2018). The validation study on a three-dimensional burn estimation smart-phone application: accurate, free and fast? *Burns & Trauma*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.1186/s41038-018-0109-0>
- Chen, Y. (2019). Preparation of hydroxylated lecithin complexed iodine/carboxymethyl chitosan/sodium alginate composite membrane by microwave drying and its applications in infected burn wound treatment. *Carbohydrate Polymers*, 206, 435–445. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2018.10.068>
- Chhibber, T. (2020). Development of Chitosan-Based Hydrogel Containing Antibiofilm Agents for the Treatment of Staphylococcus aureus-Infected Burn Wound in Mice. *AAPS PharmSciTech*, 21(2). <https://doi.org/10.1208/s12249-019-1537-2>
- Dang, L. H. (2019). Injectable nanocurcumin-dispersed gelatin-pluronic nanocomposite hydrogel platform for burn wound treatment. *Bulletin of Materials Science*, 42(2). <https://doi.org/10.1007/s12034-019-1745-0>
- Hall, C. (2018). Pathophysiologic mechanisms and current treatments for cutaneous sequelae of burn wounds. *Comprehensive Physiology*, 8(1), 371–405. <https://doi.org/10.1002/cphy.c170016>
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Markiewicz-Gospodarek, A. (2022). Burn Wound Healing: Clinical Complications, Medical Care, Treatment, and Dressing Types: The Current State of Knowledge for Clinical Practice. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031338>
- Nofiyanto, P. M., Nirmalasari, N., Nofiyanto, M., Yogyakarta, J. A. Y., Sleman, J. B. A. G., Keperawatan, P., & Yogyakarta, U. A. J. Y. (2020). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta First Aid Practice of Wound Burns Among Housewives in Sleman Region Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10.

- Nuutila, K. (2020). Immediate Treatment of Burn Wounds with High Concentrations of Topical Antibiotics in an Alginate Hydrogel Using a Platform Wound Device. *Advances in Wound Care*, 9(2), 48–60. <https://doi.org/10.1089/wound.2019.1018>
- Pagano, C. (2019). Bioadhesive polymeric films based on usnic acid for burn wound treatment: Antibacterial and cytotoxicity studies. *Colloids and Surfaces B: Biointerfaces*, 178, 488–499. <https://doi.org/10.1016/j.colsurfb.2019.03.001>
- Prameswari, D., Futri, E. F., Ratnasari, F., & Madani, U. Y. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN MANAJEMEN NYERI: TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM DI RUANG ANYELIR BAWAH RSUD KABUPATEN TANGERANG Health Counseling on Pain Management: Deep Breathing Relaxation Techniques in The Downtown Anyelir Room, Tangerang District Hospital. *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), 77–79.
- Qianqian, O. (2021). Preparation of nano-hydroxyapatite/chitosan/tilapia skin peptides hydrogels and its burn wound treatment. *International Journal of Biological Macromolecules*, 181, 369–377. <https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2021.03.085>
- Riaz, R., Riaz, L., Khan, J., & Baloch, M. (2020). Survey on Knowledge of First Aid Management of Burns Amongst Medical and Non-medical Students in Karachi, Pakistan: Need for an Educational Intervention? *Cureus*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.6674>
- Stoica, A. E. (2020). Hydrogel dressings for the treatment of burn wounds: An up-to-date overview. *Materials*, 13(12), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ma13122853>
- Stubbe, B. (2019). Development of Gelatin-Alginate Hydrogels for Burn Wound Treatment. *Macromolecular Bioscience*, 19(8). <https://doi.org/10.1002/mabi.201900123>
- Talukder, M. E. (2021). Novel fibrin functionalized multilayered electrospun nanofiber membrane for burn wound treatment. *Journal of Materials Science*, 56(22), 12814–12834. <https://doi.org/10.1007/s10853-021-06123-6>
- Teoh, J. H. (2021). 3D Printing Personalized, Photocrosslinkable Hydrogel Wound Dressings for the Treatment of Thermal Burns. *Advanced Functional Materials*, 31(48). <https://doi.org/10.1002/adfm.202105932>
- Tran, Q. H. (2020). A novel study on curcumin metal complexes: Solubility improvement, bioactivity, and trial burn wound treatment in rats. *New Journal of Chemistry*, 44(30), 13036–13045. <https://doi.org/10.1039/d0nj01159b>
- Waladani, B., Ernawati, & Suwaryo, P. A. W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar*, 3(1), 185–192. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Xue, M. (2018). Delivery systems of current biologicals for the treatment of chronic cutaneous wounds and severe burns. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 129, 219–241. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.03.002>
- Zulfikar, M. S., & Carolia, N. (2019). Efektivitas Acetaminophen dan Antidepresan dalam Tatalaksana Nyeri. *Majority*, 8, 221–226.

